

Analisis Penggunaan Klausa Bebas dan Klausa Terikat dalam Cerpen “*Hujan Kemarin*” Karya Melissa Amelia Putri

Gilang Ramadhan Putra Hidayat¹, Kamila Nurhaliza², Mayang Aprilianti³, Nunung Sitaresmi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan

Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 40154, Indonesia

Correspondence author: gilangramadhan23@upi.edu

Received: 11 January 2024

Accepted: 20 March 2024

Published: 23 March 2024

Abstract

This research aims to describe the use of free clauses and bound clauses in a short story entitled “Hujan Kemarin” by Melissa Amelia Putri published on Kompas website. This is done to find marker characteristics that can distinguish between independent clauses and dependent clauses. The method used in this research is descriptive-qualitative method using content analysis. Sampling in this research analysis uses purposive sampling. Based on the results of the analysis, the following conclusions can be drawn: there are 14 representative sentences as the analysis material in which there are independent clauses and dependent clauses. The function of the dependent clauses in a sentence can be S, O, Pel, and K and can be located in front or behind the independent clauses.

Keywords: *syntax, clause, short story*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan klausa bebas dan klausa terikat dalam cerpen berjudul “Hujan Kemarin” karya Melissa Amelia Putri yang dipublikasikan pada laman Kompas. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan ciri penanda yang dapat membedakan antara klausa bebas dan klausa terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Pengambilan sampel dalam analisis penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan hal-hal berikut: terdapat 14 kalimat representatif sebagai bahan analisis yang di dalamnya terdapat klausa bebas dan klausa terikat. Fungsi klausa terikat dalam suatu kalimat dapat berupa S, O, Pel, dan K serta dapat terletak di depan atau di belakang klausa bebas.

Kata kunci: sintaksis, klausa, cerita pendek

Pendahuluan

Klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat serta berpotensi untuk membentuk kalimat apabila diberi intonasi final. Pada umumnya, klausa merupakan konstituen dasar pembentuk kalimat (Effendi, Kentjono, & Suhardi, 2015). Sementara itu, Kridalaksana menekankan bahwa klausa merupakan konstituen sintaksis yang berciri minimal adanya satu predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Gani & Arsyad, 2018). Klausa mempunyai peran dasar dalam pembentukan kalimat, khususnya perluasan kalimat, baik perluasan objek, pelengkap, maupun keterangan. Ditegaskan pula oleh Rabbani dkk. (2021) bahwa klausa adalah satuan sintaksis yang secara runtut berupa kata yang berkonstruksi predikatif.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa klausa adalah konstruksi sintaksis pembentuk kalimat yang terdiri atas satu subjek dan satu predikat yang tidak diberi intonasi final. Struktur dasar klausa yang wajib ada adalah predikat, baik dilengkapi subjek, objek, pelengkap, keterangan, maupun tidak (Damaianti & Sitaresmi, 2006). Jika predikat dalam konstruksi sintaksis itu tidak ada, maka konstruksi tersebut tidak dapat disebut klausa (Afnan & Bunga, 2017).

Suratidjo (1991) menambahkan bahwa klausa memiliki tiga ciri dalam sebarannya di bidang linguistik, yaitu (1) ciri sintaksis, (2) ciri morfologis, dan (3) ciri semantik. Ciri sintaksis dalam klausa berupa konstruksi predikatif dengan ciri subordinatif. Artinya, klausa menggunakan kata penghubung sebagai penanda klausa terikat atau klausa subordinasi. Ciri morfologis dalam klausa mengikuti kata yang menduduki predikat karena dalam bahasa Indonesia predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, atau frasa depan. Ciri semantis dalam klausa adalah makna dalam kalimat yang terdiri atas predikator yang mempunyai makna, seperti perbuatan, proses, posisi, dan keadaan atau identitas.

Pembagian klausa berdasarkan potensinya untuk menjadi kalimat telah dipaparkan oleh Kridalaksana. Menurutnya, klausa terdiri atas 2 jenis, yaitu klausa bebas (*independent clauses*) dan klausa terikat (*dependent clauses*) (Gani & Arsyad, 2018).

Klausa bebas (*independent clauses*) adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Adapun klausa terikat (*dependent clauses*) adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna dan hanya berpotensi sebagai kalimat tidak sempurna (Tarigan dalam Setiyaningsih & dkk., 2010). Selain itu, Tarigan membagi jenis klausa bebas dan klausa terikat berdasarkan unsur pengisi predikat dalam konstruksi sintaksisnya, yaitu (1) Klausa bebas terdiri atas klausa verbal dan klausa nonverbal; serta (2) Klausa

terikat terdiri atas klausa nominal, klausa adjektival, dan klausa adverbial (Rijal, 2015).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Meiliana (2023), mereka memaparkan bahwa klausa bebas adalah klausa yang dapat menjadi induk kalimat apabila diberi intonasi final, sedangkan klausa terikat adalah klausa yang berfungsi sebagai anak kalimat dan apabila diberi intonasi final, maka akan membentuk kalimat minor atau kalimat tidak lengkap. Adanya intonasi akhir merupakan pembeda antara klausa dan kalimat (Chidni, Hurri, Khoerotunnisa, & Utomo, 2022).

Sementara itu, Damaianti dan Sitaresmi (2006) menerangkan ciri klausa terikat, yaitu (1) selalu terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat; (2) posisi klausa terikat dapat berpindah-pindah; (3) diawali konjungsi tidak setara (konjungsi subordinasi), seperti *ketika, bahwa, sebelum, karena, supaya, demi, selama, jika, apabila, kalau, untuk, yang*; (4) dapat menduduki salah satu fungsi kalimat (S, O, Pel, atau K); serta (5) dapat diganti dengan kata atau frasa tertentu sesuai dengan fungsi klausa terikat tersebut apabila diubah ke dalam bentuk kalimat tunggal, misalnya *hal itu, hal tersebut*, dan lain-lain.

Adapun beberapa penelitian yang dijadikan sumber literatur dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Meiliana (2023). Penelitian tersebut berjudul “*Analisis Klausa Terikat dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles III*”. Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisis penggunaan klausa terikat dalam pidato terjemahan bahasa Indonesia. Fokus penelitian dilakukan pada kalimat-kalimat yang mengandung klausa terikat yang ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi subordinasi.

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Chidni dkk. (2022) terkait penggunaan klausa. Penelitian tersebut berjudul “*Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen ‘Cinta Tak Ada Mati’ Karya Eka Kurniawan*”. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis klausa secara umum berdasarkan perannya dalam membentuk konstruksi kalimat. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah peran klausa berdasarkan jenis, struktur, dan konsep dalam pembentukan kalimat. Senada dengan penelitian sebelumnya, Rijal (2015) melakukan penelitian serupa, tetapi data yang digunakan tidak diambil dari karya sastra seperti penelitian sebelumnya. Penelitian yang berjudul “*The Classification of Clauses on Television Cosmetics Advertisements*” tersebut menggunakan iklan kosmetik yang ditayangkan di televisi, kemudian data dianalisis berdasarkan konstruksi yang sesuai dengan pembentukan klausa.

Penelitian terakhir yang dijadikan sumber literatur dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Septiyantri dkk. (2021). Penelitian tersebut berjudul “*Variasi Klausa dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2021*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk

mendeskripsikan variasi klausa yang terdiri atas klausa lengkap dan tidak lengkap, klausa bebas dan terikat, serta klausa berdasarkan unsur pengisi predikat (nominal, verbal, adjektival, numeral, dan preposisional).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kekurangan sumber kajian yang ditemukan dalam proses pengkajian sintaksis, khususnya klausa, maka peneliti memiliki kesempatan untuk memperluas literatur ilmiah terkait analisis sintaksis. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis konstruksi sintaksis, khususnya klausa, secara lebih mendalam dan menemukan ciri pembeda dalam klausa bebas dan klausa terikat. Dalam penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian terkait klausa bebas dan klausa terikat tidak dibahas secara menyeluruh. Artinya, pembahasan tersebut hanya dilakukan secara umum dan tidak dikhususkan terhadap kajian klausa bebas dan terikat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat kajian terkait analisis klausa bebas dan klausa terikat dengan menggunakan data dari karya sastra berupa cerpen yang berjudul “*Hujan Kemarin*” karya Melissa Amelia Putri yang diterbitkan pada laman *Kompas*. Manfaat penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan literatur untuk pengkajian klausa dalam bidang sintaksis bahasa Indonesia serta dapat memungkinkan pembaca untuk menafsirkan dan memahami pola pengkajian klausa pada sebuah karya sastra.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Moleong (1991) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Nawawi & Martini (dalam Arifin & Nurdyansyah, 2018) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, serta mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga sifat kajian ilmiah suatu objek kajian tidak hilang. Data yang diperoleh peneliti bukan berupa bilangan atau angka statistik, melainkan memaparkan dan menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan digunakannya metode deskriptif-kualitatif adalah untuk memberi suatu deskripsi atau wawasan berdasarkan pengamatan terhadap hal-hal yang menjadi objek pengamatan. Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penganalisisan tersebut, yaitu dokumen cerpen berjudul “*Hujan Kemarin*” karya Mellissa Amelia Putri yang dipublikasikan pada laman *Kompas*. Data tersebut dipilih oleh peneliti karena masih jarang peneliti yang menggunakan cerpen sebagai kajian dalam sintaksis. Selain itu, dalam cerpen tersebut ditemukan data yang cukup untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Data tersebut terlebih dahulu dibaca secara

saksama oleh peneliti, kemudian dicatat data-data berupa kalimat representatif yang dapat dianalisis secara lebih mendalam. Untuk mendukung penganalisisan tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Analisis hasil dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis sintaksis untuk mengetahui fungsi-fungsi sintaksis dalam kalimat representatif tersebut serta menunjukkan bagian klausa bebas dan klausa untuk menemukan perbedaan antara kedua klausa tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah sinopsis cerpen “Hujan Kemarin” karya Melissa Amelia Putri yang sudah peneliti baca secara saksama pada laman Kompas (<https://muda.kompas.id/baca/2023/08/05/hujan-kemarin/>).

Cerpen “*Hujan Kemarin*” mengisahkan seorang anak kecil bernama Aluna yang memiliki sahabat bernama Gara. Hari demi hari mereka lewati dengan sukacita. Pada suatu hari yang dingin, Gara tiba-tiba pergi dan meninggalkan Aluna tanpa kabar. Sejak saat itu, Aluna dan Gara tidak pernah bertemu kembali.

Di saat Aluna menginjak SMA, ia memutuskan untuk merantau dan bersekolah di luar negeri. Tanpa diduga di tempat itulah pertemuan pertama setelah sekian lama antara Aluna dan Gara terjadi lagi. Mereka melewati hari bersama sampai tiba waktunya Aluna harus kembali ke Indonesia.

Akan tetapi, hal tidak terduga terjadi, Aluna menemukan fakta bahwa orang yang selama ini bersamanya bukanlah Gara, sahabat kecilnya, melainkan seseorang bernama Bara; kembaran Gara. Aluna baru mengetahui bahwa Gara sudah meninggal dunia sejak lama karena kecelakaan. Di akhir cerita, Aluna memutuskan untuk menikah dengan Bara dan memiliki anak kembar bernama Saga dan Gara.

Dalam naskah tersebut, ditemukan 14 kalimat representatif. Pemilihan kalimat tersebut disebabkan oleh konstruksi kalimat tersebut mengandung konjungsi subordinatif yang menjadi penanda adanya klausa bebas dan klausa terikat. Selanjutnya, kalimat akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan tabel analisis sintaksis. Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis cerpen “*Hujan Kemarin*” karya Melissa Amelia Putri. (S = Subjek; P = Predikat; O = Objek; Pel = Pelengkap; dan K = Keterangan).

“Setelah menunggu dan terus menunggu, Aluna tersadar.” (Putri, 2023)

Tabel 1. **Data 1**

	Klausa terikat		Klausa bebas
Setelah	menunggu dan terus menunggu,	Aluna	tersadar.
	K	S	P

konj	P
------	---

Berdasarkan Data 1, Klausa bebas: *Aluna tersadar* (klausa tersebut menempati fungsi S + P).

Klausa terikat: *Setelah menunggu dan terus menunggu* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + P). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*setelah*” pada awal kalimat sehingga posisi klausa terikat pada kalimat tersebut mendahului klausa bebas.

“*Aluna memeluk erat lelaki di depannya walaupun perasaan Aluna agak aneh.*” (Putri, 2023)

Tabel 2. Data 2

Klausa bebas			Klausa terikat		
Aluna	memeluk erat	lelaki di depannya	walaupun	perasaan Aluna	agak aneh.
S	P	O	konj	K	P

Berdasarkan Data 2, Klausa bebas: *Aluna memeluk erat lelaki di depannya* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + O).

Klausa terikat: *walaupun perasaan Aluna agak aneh* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + S + P). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*walaupun*” pada klausa terikat dan posisi klausa bebas mendahului klausa terikat.

“*Aluna harus menjalani hubungan jarak jauh setelah selalu bersama dengan Bara.*” (Putri, 2023)

Tabel 3. Data 3

Klausa bebas			Klausa terikat		
Aluna	harus menjalani	hubungan jarak jauh	setelah	selalu bersama	dengan Bara.
S	P	O	konj	K	K

Berdasarkan Data 3, Klausa bebas: *Aluna harus menjalani hubungan jarak jauh* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + O).

Klausa terikat: *setelah selalu bersama dengan Bara* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + P + K). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*setelah*” pada klausa terikat dan posisi klausa bebas mendahului klausa terikat.

“*Bara berinisiatif untuk mengajak Aluna ke rumahnya.*” (Putri, 2023)

Tabel 4. Data 4

Klausa bebas			Klausa terikat		
Bara	berinisiatif	untuk	mengajak	Aluna	ke rumahnya.

S	P	K		
		konj	P	O
				K

Berdasarkan Data 4, Klausa bebas: *Bara berinisiatif* (klausa tersebut menempati fungsi S + P).

Klausa terikat: *untuk mengajak Aluna ke rumahnya* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + P + O + K). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*untuk*” pada klausa terikat dan posisi klausa bebas mendahului klausa terikat.

“*Sebelum Aluna kembali ke Indonesia, Bara ingin makan malam bersama.*” (Putri, 2023)

Tabel 5. Data 5

Klausa terikat				Klausa bebas	
Sebelum	Aluna	kembali	ke Indonesia,	Bara	ingin makan malam bersama.
K				S	P
konj	S	P	K		

Berdasarkan Data 5, Klausa bebas: *Bara ingin makan malam bersama* (klausa tersebut menempati fungsi S + P).

Klausa terikat: *Sebelum Aluna kembali ke Indonesia* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + S + P + K). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*sebelum*” pada awal kalimat sehingga posisi klausa terikat pada kalimat tersebut mendahului klausa bebas.

“*Setelah sampai di rumah, Aluna menunggu di ruang tamu.*” (Putri, 2023)

Tabel 6. Data 6

Klausa terikat			Klausa bebas		
Setelah	sampai	di rumah,	Aluna	menunggu	di ruang tamu.
K			S	P	K
konj	P	K			

Berdasarkan Data 6, Klausa bebas: *Aluna menunggu di ruang tamu* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + K).

Klausa terikat: *Setelah sampai di rumah* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + P + K). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*setelah*” pada awal kalimat sehingga posisi klausa terikat pada kalimat tersebut mendahului klausa bebas.

“*Sambil menyiapkan makan malam, Bara melupakan sesuatu.*” (Putri, 2023)

Tabel 7. Data 7

Klausa terikat			Klausa bebas		
Sambil	menyiapkan	makan malam,	Bara	melupakan	sesuatu.
K			S	P	O
konj	P	O			

Berdasarkan Data 7, Klausa bebas: *Bara melupakan sesuatu* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + O).

Klausa terikat: *Sambil menyiapkan makan malam* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + P + O). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*sambil*” pada awal kalimat sehingga posisi klausa terikat pada kalimat tersebut mendahului klausa bebas.

“Andaikan ia tidak lupa untuk menyembunyikan figura keluarganya itu, Bara dapat menyelesaikan tugasnya.” (Putri, 2023)

Tabel 8. Data 8

Klausa terikat					Klausa bebas		
Andaikan	ia	tidak lupa	untuk menyembunyikan	figura keluarganya itu,	Bara	dapat menyelesaikan	tugasnya.
K					S	P	O
konj	S	P	konj	P	O		

Berdasarkan Data 8, Klausa bebas: *Bara dapat menyelesaikan tugasnya* (klausa tersebut menempati fungsi S + P).

Klausa terikat: *Andaikan ia tidak lupa untuk menyembunyikan figura keluarganya itu* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + S + P + K). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*andaikan*” pada awal kalimat sehingga posisi klausa terikat pada kalimat tersebut mendahului klausa bebas. Namun, fungsi K pada klausa terikat merupakan klausa terikat juga. Hal tersebut ditandai oleh penggunaan konjungsi subordinasi “*untuk*” yang dapat diperinci lagi menjadi konj + P + O.

“Kakak hendak memberitahu Aluna saat semuanya selesai.” (Putri, 2023)

Tabel 9. Data 9

Klausa bebas			Klausa terikat		
Kakak	hendak memberitahu	Aluna	saat	semuanya	selesai.
S	P	O	K		
			konj	S	P

Berdasarkan Data 10, Klausa bebas: *Kakak hendak memberitahu Aluna* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + O).

Klausa terikat: *saat semuanya selesai* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + S + P). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*saat*” pada klausa terikat dan posisi klausa bebas mendahului klausa terikat.

“*Kak Bara mempunyai alasan untuk melakukan ini.*” (Putri, 2023)

Tabel 10. Data 10

Klausa bebas			Klausa terikat		
Kak Bara	mempunyai	alasan	untuk	melakukan	ini.
S	P	Pel	konj	P	O

Berdasarkan Data 10, Klausa bebas: *Kak Bara mempunyai alasan* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + Pel).

Klausa terikat: *untuk melakukan ini* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + P + O). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*untuk*” pada klausa terikat dan posisi klausa bebas mendahului klausa terikat.

“*Ketika Gara sadar dari koma, Gara menulis beberapa pesan untukku.*” (Putri, 2023)

Tabel 11. Data 11

Klausa terikat					Klausa bebas	
Ketika	Gara	sadar dari koma,	Gara	menulis	beberapa pesan	untukku.
konj	S	P	S	P	O	K

Berdasarkan Data 11, Klausa bebas: *Gara menulis beberapa pesan untukku* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + O + K).

Klausa terikat: *Ketika Gara sadar dari koma* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + S + P). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*ketika*” pada awal kalimat sehingga posisi klausa terikat pada kalimat tersebut mendahului klausa bebas.

“*Gara berpesan kepadaku untuk menjadi dirinya agar Una bisa merasakan kasih sayang terakhir Gara.*” (Putri, 2023)

Tabel 12. Data 12

Klausa bebas					Klausa terikat				
Gara	berpesan	kepadaku	untuk	menjadi	dirinya	agar	Una	bisa	kasih
S	P	K				K		merasakan	sayang
									terakhir
									Gara.

			K			
konj	P	Pel	konj	S	P	O

Berdasarkan Data 12, Klausa bebas: *Gara berpesan kepadaku* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + K).

Klausa terikat: *untuk menjadi dirinya agar Una bisa merasakan kasih sayang Gara* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + P + Pel + K). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*untuk*” pada klausa terikat dan posisi klausa bebas mendahului klausa terikat. Namun, fungsi K pada klausa terikat merupakan klausa terikat juga. Hal tersebut ditandai oleh penggunaan konjungsi subordinasi “*agar*” yang dapat diperinci lagi menjadi konj + S + P + O.

“*Kakak akan memberitahu Aluna saat sudah siap.*” (Putri, 2023)

Tabel 13. Data 13

	Klausa bebas			Klausa terikat	
Kakak	akan memberitahu	Aluna	saat	sudah siap.	
S	P	O	K		
			konj	P	

Tabel 13. Data 13

Berdasarkan Data 13, Klausa bebas: *Kakak akan memberitahu Aluna* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + O).

Klausa terikat: *saat sudah siap* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci lagi menjadi konj + P). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*saat*” pada awal kalimat sehingga posisi klausa terikat pada kalimat tersebut mendahului klausa bebas.

“*Hujan badai kembali mengguyur kota Bandung seperti hari terakhir ia bertemu Sagara.*” (Putri, 2023)

Tabel 14. Data 14

	Klausa bebas			Klausa terikat			
Hujan badai	kembali mengguyur	kota Bandung	seperti	hari terakhir	ia	bertemu	Sagara.
S	P	O	K				
			konj	K	S	P	Pel

Berdasarkan Data 14, Klausa bebas: *Hujan badai kembali mengguyur kota Bandung* (klausa tersebut menempati fungsi S + P + O).

Klausa terikat: *seperti hari terakhir ia bertemu Sagara* (klausa tersebut menempati fungsi K pada klausa bebas dan dapat diperinci menjadi konj + K + S + P + Pel). Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinasi “*seperti*” pada klausa terikat dan posisi klausa bebas mendahului klausa terikat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dominasi penggunaan klausa terikat ditunjukkan oleh fungsi K. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa dalam 14 kalimat yang dianalisis terdapat klausa terikat yang berfungsi sebagai keterangan. Selain itu, satu ciri antara kedua klausa tersebut, yaitu penggunaan tanda baca koma (,). Jika klausa terikat mendahului klausa bebas, maka setelah klausa terikat tersebut harus dibubuhi tanda baca koma. Namun, jika klausa bebas yang mendahului klausa terikat, maka tidak ada penggunaan tanda baca koma antara klausa bebas dan klausa terikat. Perhatikan contohnya sebagai berikut.

- a. Sebelum Aluna kembali ke Indonesia, Bara ingin makan malam bersama.
(Klausa terikat) (Klausa bebas)
(dibubuhi tanda koma)
- b. Bara ingin makan malam bersama sebelum Aluna kembali ke Indonesia.
(Klausa bebas) (Klausa terikat)
(tidak dibubuhi tanda koma)

Dari contoh di atas, hal tersebut sesuai dalam aturan penulisan yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan tertuang dalam buku pedoman penulisan yang berjudul *Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V*. Dalam pembahasan mengenai tanda baca, khususnya tanda baca koma (,), aturan penulisan tersebut menyatakan bahwa satu di antara fungsi tanda baca koma adalah untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat (Kemendikbud, 2022). Seperti sudah dijelaskan dalam penelitian ini, kedudukan klausa bebas dalam kalimat berfungsi sebagai induk kalimat, sedangkan kedudukan klausa terikat dalam kalimat adalah sebagai anak kalimat.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang terdapat dalam cerpen “*Hujan Kemarin*” karya Melissa Amelia Putri, ditemukan sebanyak 14 kalimat representatif yang mengandung klausa bebas dan klausa terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa klausa terikat kemungkinan dapat berfungsi sebagai S, O, Pel, dan K dalam suatu kalimat serta dapat terletak di depan atau di belakang klausa bebas. Selain itu, terdapat ciri yang menandakan perbedaan antara klausa bebas dan klausa terikat, yaitu penggunaan tanda baca koma (,). Apabila klausa terikat mendahului klausa bebas, maka setelah klausa terikat harus dibubuhi tanda baca koma. Sementara untuk klausa terikat yang tidak mendahului klausa bebas, maka tidak ada penggunaan tanda baca koma antara keduanya.

Daftar Rujukan

- Afnan, A., & Bunga, S. (2017). Klausa Verbal dalam Cerpen "Uchibbuka Kal-Mal'I" Karya Lina Kilani: (Analisis Sintaksis). *CMES*, 40.
- Arifin, M., & Nurdyansah. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Chidni, N., Hurri, R., Khoerotunnisa, & Utomo, A. (2022). Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen "Cinta Tak Ada Mati" Karya Eka Kurnniawan. *Jupensi*, 61-76. doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.189
- Damaianti, V., & Sitaresmi, N. (2006). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Effendi, S., Kentjono, D., & Suhardi, B. (2015). *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoretis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Arab*, 1-20.
- Kemendikbud, B. P. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, L. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Putri, M. (2023). *Hujan Kemarin*. Bandung: Kompas.
- Rabbani, Fitriana, & Karyati. (2021). Analisis Pemakaian Klausa Relatif dalam Novel "Tensei Shitara Suraimu Datta Ken" Jilid 1 Karya Fuse. *Jurnal Idea: Sastra Jepang*, 96-102.
- Rijal, S. (2015). Klasifikasi Klausa dalam Iklan Kosmetik di Televisi. *LoA*, 65-75. doi.org/10.26499/loa.v1i1.2038
- Septiantri, E., Asropah, & Nayla, A. (2021). Variasi Klausa dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2021. *Jurnal Sasindo*, 77-83. doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11258
- Setyaningsih, Y., & dkk. (2010). Analisis Klausa : Tinjauan Tagmemik. *Gatra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 80-92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suratidjo, S. (1991). Klausa Terikat dan Klausa Relatif. *Humaniora*, 192-205. doi.org/10.22146/jh.2086
- Suryani, A., & Meiliana. (2023). Analisis Klausa Terikat dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles III. *Transling: Translation and Linguistics*, 11-25. jurnal.uns.ac.id/transling/article/view/67771